

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ritel atau pasar eceran yang begitu pesat, berdampak semakin tingginya persaingan memperebutkan pangsa pasar pada dunia usaha saat ini. Perusahaan yang ingin berhasil dalam persaingan pada era milenium harus memiliki strategi perusahaan yang dapat memahami perilaku konsumen. Pemahaman mengenai siapa konsumennya akan menuntun para pengusaha kepada keberhasilan memenangkan persaingan dunia usaha yang telah melampaui batas negara. Pasar ritel mencakup seluruh kebutuhan rumah tangga, mulai dari kebutuhan sehari-hari seperti gula, sabun mandi, pakaian, hingga kebutuhan barang tahan lama (*durable*) seperti kulkas, emas dan mobil. Pasar ritel biasanya membuka toko dilokasi yang strategis yang mudah dijangkau konsumen. Dengan kata lain, perusahaan ritel mempermudah konsumen untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan kapan dan dimana pun mereka berada.

Pasar ritel dapat terus tumbuh sebagai akibat dari perkembangan berbagai bidang. Bidang pertama yang mempengaruhi pertumbuhan pasar ritel adalah perkembangan demografi. Jumlah penduduk yang bertambah menyebabkan semua barang dan jasa meningkat. Komposisi penduduk menurut usia yang

berubah, misalnya karena tahapan hidup meningkat, membuat ragam produk pun mengikuti, baik dalam jumlah maupun jenis.

Berdasarkan berita ekonomi bisnis dalam portal *financedetik.com* ini, banyak dijumpai beberapa perusahaan retail menutup gerai/ toko mereka. Hal ini disebabkan banyak nya pesaing – pesaing baru yang bermunculan dengan menggunakan konsep ritel *mixed-use* yaitu ritel campuran yang di dalamnya akan banyak fasilitas mulai dari hiburan hingga kuliner. Sehingga perusahaan retail lama mengalami penurunan penjualan yang berpengaruh terhadap laba perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan ritel mulai menutup dan membuka kembali gerai mereka dengan mengikuti konsep ritel *mixed-use*. Tetapi untuk membuka melakukan ekspansi ini di butuhkan modal yang cukup signifikan antara membangun ritel biasa yang sekedar untuk berbelanja barang dengan toko ritel *mixed use*. Perbedaan dari modal tersebut bisa 3 kali lipat. Selain itu faktor lain nya adalah penurunan daya beli masyarakat disebabkan perubahan pola belanja masyarakat yang kini beralih ke belanja online.

Untuk menjalankan strategi baru untuk perusahaan ritel dibutuhkan modal yang memadai, hal inilah yang menjadi kendala perusahaan untuk mengubah strategi tersebut. Dalam mengatasi keterbatasan dana itu, perusahaan harus mencari sumber – sumber pendanaan yang dapat menyediakan dana dalam jumlah besar untuk membiayai investasi baru (Damayanti, 2013). Untuk itu perusahaan harus merencanakan rencana pembelanjaan. Dimana pembelanjaan ini berarti harus mengadakan keseimbangan antara aset dan hutang yang dibutuhkan, beserta mencari susunan aset dan hutang tersebut dengan sebaik – baiknya. Pemilihan susunan aset yang digunakan perusahaan akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedangkan pemilihan struktur hutang untuk menentukan struktur finansial dan struktur modal (Riyanto, 2009).

Struktur modal perusahaan adalah perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial perusahaan (Husnan, 2002). Pemilihan modal yang dipilih harus mempunyai kombinasi yang tepat, hal ini akan menghasilkan struktur modal yang optimal dan mampu menjadi pondasi kuat bagi perusahaan untuk menjalankan dan mengembangkan aktivitas produksinya serta akan mudah mencapai keuntungan yang optimal bagi perusahaan dan bagi pemegang saham. Struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat meminimumkan biaya modal rata – rata dan memaksimumkan nilai perusahaan (Riyanto, 2009). Para investor lebih menyukai struktur modal yang kurang dari satu karena struktur modal yang optimal adalah jika jumlah hutang perusahaan tidak boleh lebih besar daripada modal sendiri. Jika kondisi jumlah hutang lebih besar dari modal maka perusahaan tersebut memiliki indikasi resiko yang ditanggung investor menjadi meningkat.

Banyak nya faktor yang mempengaruhi struktur modal mengharuskan para manajer harus lebih teliti dalam menentukan struktur modal yang optimal. Faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal seperti stabilitas penjualan, struktur aset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan (Brigham dan Houston, 2005).

Hal ini menjadikan peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2018.

Dengan adanya fenomena yang terjadi terhadap persaingan industri ritel di Indonesia yang menghadapi permasalahan pada struktur modal dengan faktor yang mempengaruhinya seperti profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu pengaruh profitabilitas dan struktur aset terhadap struktur modal, yakni Denziana dan Yunggo (2017) melakukan penelitian dengan judul pengaruh

profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan *Real Estate And Property* yang terdaftar di BEI tahun 2015, hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sementara struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh positif serta signifikan terhadap struktur modal.

Menurut Maryanti (2016) yang melakukan penelitian dengan judul analisis profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI hasilnya menunjukkan bahwa Secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal sedangkan pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan struktur aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan Praftiwi (2016) dengan judul pengaruh struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal dengan kepemilikan institusional sebagai variabel moderasi hasilnya menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal. Sementara profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh struktur aset, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal tidak dapat dimoderasi oleh kepemilikan institusional.

Sedangkan menurut Suryaman (2016), yang melakukan penelitian dengan judul pengaruh profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2009-2012 hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Sementara struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan

terhadap struktur modal. Profitabilitas, struktur aset dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Besarnya rata – rata ketiga variabel independen (profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan), serta variabel dependen struktur modal (DER) pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2013 -2018 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Rata – rata Struktur Modal (DER), Profitabilitas, Struktur Aset dan
Pertumbuhan Penjualan Pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI
periode 2013 -2018

Variabel	2013	2014	2015	2016	2017	2018
Struktur Modal	1,07	1,14	1,42	1,52	1,90	1,92
Profitabilitas	0,08	0,07	0,04	0,04	0,01	0,02
Struktur Aset	0,35	0,38	0,39	0,38	0,46	0,42
Pertumbuhan Penjualan	0,19	0,15	0,11	0,04	0,08	0,11

Sumber : Data Diolah 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata - rata variabel dependen mengalami kenaikan setiap tahun. Kenaikan yang paling meningkat yaitu tahun 2014 sebesar 1,14 menjadi 1,42 di tahun 2015. Lalu pada tahun 2016 sebesar 1,52 menjadi 1,90 di tahun 2017. Lalu kenaikan yang tidak terlalu besar terjadi pada tahun 2017 sebesar 1,90 menjadi 1,92 di tahun 2018. Untuk variabel profitabilitas pada tahun 2013 mengalami penurunan dari 0,08 menjadi 0,07 di tahun 2014. Lalu di tahun 2015 ke 2016 tidak mengalami perubahan yakni sebesar 0,04. Tetapi mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 0,01 tetapi pada tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 0,02. Untuk struktur aset mengalami kenaikan di tahun 2014 dari 0,35 menjadi 0,38. Lalu untuk tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 0,39, lalu mengalami

penurunan di tahun 2016 sebesar 0,38. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,46 dan mengalami penurunan di tahun 2018 menjadi 0,42. Pada pertumbuhan penjualan mengalami penurunan berturut – turut dari tahun 2013 - 2016 sebesar 0,19 ke 0,15 lalu 0,11 hingga 0,04. Tetapi pada tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan dari 0,08 menjadi 0,11.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah yaitu : “ Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Ritel yang Terdaftar di BEI periode 2013 - 2018“

1.2 Identifikasi, Batasan, dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dari rasio – rasio keuangan yang masih fluktuatif maka perlu diuji pengaruh dari ketiga variabel independen (profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan) dalam mempengaruhi struktur modal pada perusahaan ritel yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2018. Penelitian ini akan menguji besaran pengaruh masing - masing variabel terhadap struktur modal. Serta dengan penelitian terdahulu yang menjadi acuan perbandingan dengan hasil penelitian ini. Dengan demikian, perusahaan dapat mengetahui kebijakan yang harus diambil untuk kelangsungan usaha.

1.2.2 Batasan

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan hubungan kausal yang menjelaskan tentang pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Struktur modal sebagai variabel Y (variabel dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).

Variabel X (variabel independen) terdiri dari 3 (tiga) variabel yaitu, profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA) sebagai variabel

X1, struktur aset yang diukur dengan *fix asset ratio* (FAR) sebagai variabel X2, dan pertumbuhan penjualan yang diukur dengan rasio pertumbuhan penjualan sebagai variabel X3. Penelitian ini akan dilakukan terhadap 11

(sebelas) sampel perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2013 – 2018.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 ?
2. Seberapa besar pengaruh struktur aset terhadap struktur modal perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 ?
3. Seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 ?
4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas, struktur aset dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018 ?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai

berikut :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur aset terhadap struktur modal perusahaan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan ritel yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2018.

1.4 Kegunaan Teoritis dan Praktis

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel di

Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2018.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang berguna bagi penulis yakni mengenai pengaruh profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan

penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2018.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai masukan dan pertimbangan untuk mengetahui arti pentingnya profitabilitas, struktur aset, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel di Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2013 – 2018 sehingga dapat menjadi masukan atau saran.

